

**Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling**

Volume 13 (1) 29 – 38 Mei 2023

ISSN: 2088-3072 (Print) / 2477-5886 (Online)

DOI: 10.25273/counsellia.v13i112401

Available online at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/IBK>

---

## **Pengembangan Modul Berbasis Konseling Model Kipas Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Peduli Sosial**

Norliana Lestari Suhaib<sup>1</sup>, Akhmad Sugianto<sup>2</sup>✉, Ali Rachman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin  
email: [nurliana626@gmail.com](mailto:nurliana626@gmail.com)

<sup>2</sup>FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin  
email: ✉ [Sugianto.bk@ulm.ac.id](mailto:Sugianto.bk@ulm.ac.id)

<sup>3</sup>FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin  
email: [ali.bk@ulm.ac.id](mailto:ali.bk@ulm.ac.id)

**Abstrak:** Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan terkait peduli sosial salah satunya menggunakan modul berbasis konseling model KIPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas modul Kipas Inti Persaudaraan Antar Sesama (KIPAS) dapat digunakan untuk meningkatkan nilai karakter peduli sosial. Penelitian menggunakan pendekatan Mix Method dengan jenis penelitian pengembangan model Borg & Gall. Alat pengumpulan data menggunakan angket skala likert dan teknik penarikan sample dengan cara purposive sampling. Sample yang diperoleh berjumlah enam orang siswa kelas XI. Data di analisis menggunakan teknik analisis ICC dan Wilcoxon. Hasil penelitian yang didapat adalah modul KIPAS dapat meningkatkan nilai karakter peduli sosial, dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan signifikan asymp sig (2 tailed) = 0,028 < 0,05 menggunakan Uji Wilcoxon. Data tersebut sejalan dengan Uji Modul menggunakan ICC bahwa Modul KIPAS berguna, layak, dan tepat digunakan untuk meningkatkan nilai karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Banjarmasin.

**Keywords:** Modul KIPAS, Konseling KIPAS, Perilaku Sosial

---

**Abstract:** Shifts in life can reduce social awareness caused by various factors, including the current of modernity which is increasingly mechanical so that relationships based on sincerity can no longer be felt. This study aims to develop and test the effectiveness of the *Peel Core Brotherhood (KIPAS)* that can be used to increase the value of the social care character of students in class XI SMA Negeri 6 Banjarmasin. The research uses a *Mix Method* with the type of research being the development of the Borg & Gall model. The data collection tool used a *Likert* and the *purposive sampling*. The samples obtained were six students of class XI. analysis techniques *ICC* and *Wilcoxon*. The results obtained are that the *KIPAS* can increase the value of social care characters, seen from the differences before and after being given treatment with a significant *asymp sig (2 tailed) = 0.028 < 0.05* using the *Wilcoxon*. The data is in line with the Module Test that uses the *ICC*, where *KIPAS* is useful, appropriate, and appropriate to use to increase the value of the social care character of class XI students at SMA Negeri 6 Banjarmasin.

**Keywords:** KIPAS Module, KIPAS Counseling, Social Care

---

**Received** 21-05-2022; **Accepted** 21-05-2023; **Published** 24-05-2023

**Citation:** Suhaib, Norliana Lestari., Sugianto, Akhmad., Rachman, Ali. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Konseling Model Kipas Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 29 – 38. Doi.org/10.25273/counsellia.v13i112401



Copyright ©2021 Counsellia: Bimbingan dan Konseling  
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia merupakan individu yang mempunyai ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010 (sudrajat, 2011). Penguatan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Hadirnya penguatan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan karakter) sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Dengan kata lain, pembentukan dan lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar (Sugianto, 2020).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Adapun nilai karakter peduli sosial merupakan turunan dari nilai utama dari nasionalis.

Samani dan Hariyanto (Susilaningtyas, 2016) ‘Peduli sosial adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan’. Yaumi (2014: 113) Peserta didik yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi akan memberikan hal-hal positif bagi lingkungan sekitarnya yang ditunjukkan dengan sikap kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami oleh orang lain, memelihara kebaikan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan memiliki jiwa pengasih kepada semua orang. Untuk membangun karakter peduli sosial diperlukan usaha bersama dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Naim (2012: 208) mengemukakan bahwa pergeseran kehidupan yang mengurangi kepedulian sosial disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perubahan sosial yang berlangsung secara masif. Arus modernitas menjadi pendorong utama dalam perubahan sosial ini. Implikasi nyata dari arus modernitas adalah

kehidupan yang kian mekanis, sehingga aktivitas hidup dicurahkan untuk bekerja dan hal-hal teknis lainnya saja. Interaksi antara satu orang dengan orang lainnya lebih didasari oleh kepentingan, bukan ketulusan (Sugianto, 2020: 12). Orang bergaul karena memiliki kesamaan kepentingan karier, politik, bisnis, ekonomi, dan kepentingan yang bersifat tentatif lainnya. Sementara relasi yang berbasis ketulusan semakin tidak bisa dirasakan. Hal itu semua merupakan bentuk kepedulian sosial yang rendah.

Menumbuhkan ataupun meningkatkan kepedulian sosial siswa terhadap teman-teman di sekolah, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sangat berguna untuk dapat menjadikan seorang yang nantinya memiliki karakter terpuji. Begitu pentingnya kepedulian sosial pada diri manusia, sehingga Alder menekankan “kepedulian sosial merupakan tolok ukur untuk menilai semua aktivitas manusia” (Mufrihah, 2018: 25). Sesuai pemaparan masalah yang tertulis, dan dari informasi yang peneliti dapat, peneliti berasumsi bahwa perlu diberikan konseling dalam bentuk kelompok yang berbasis konseling model KIPAS untuk meningkatkan kepedulian sosial. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Mappiare (2017) bahwa konseling model KIPAS dapat membantu siswa yang berkaitan dengan karakter siswa.

Dimana dalam konseling yang berbasis model KIPAS memiliki langkah-langkah pelaksanaan yang khusus dan menjadi ciri khas dalam konseling model ini. Adapun langkah-langkah secara umumnya yaitu yang pertama kabar gembira, dalam langkah ini konselor akan mengabarkan kepada konseli bahwa dirinya akan menerima pelayanan konseling yang membahas mengenai kelebihan dan nilai-nilai positif yang ada dalam dirinya. Kedua integrasi dan internalisasi, dalam langkah ini, konselor memadukan berbagai keterangan yang ditemukan dalam langkah perama, dalam langkah ini pula konselor menentukan tema. Ketiga yaitu perencanaan tindakan, pada langkah ketiga ini, konseli dibantu menata rencana tindakan secara matang. Selanjutnya langkah keempat aktualisasi rencana (tindakan) Apa yang sudah direncanakan dan disepakati dalam langkah ketiga segera dilaksanakan dalam langkah ini. Dan langkah yang terakhir kelima selebrasi/sertifikat untuk konseli, selebrasi aslinya adalah istilah “celebration”. atau “celebrate” sebagai langkah akhir sebagai bentuk perayaan kecil-kecilan.

Alasan peneliti menggunakan konseling berbasis konseling model KIPAS dikarenakan dalam tema bahasan konseling KIPAS ada point khusus mengenai bahasan sosial. Dalam tema tersebut jelas dipaparkan bahwa tema sosial atau “kehidupan sosial” atau lebih persisnya lagi “kecakapan hidup sosial” siswa mencakup bidang luas sebagai konsekuensi dari hakikat manusia sosial. Dalam tema tersebut sesuai dengan variabel yang peneliti angkat pada penelitian ini. Sehingga konseling KIPAS cocok digunakan untuk meningkatkan nilai karakter peduli sosial.

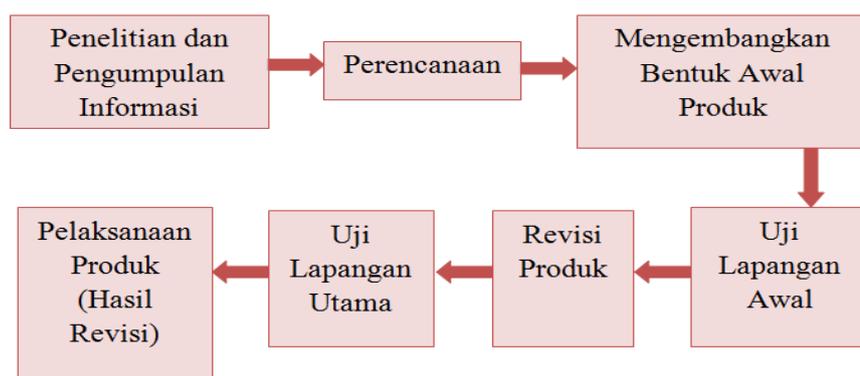
## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*) dengan pendekatan *Mixed Methode*. penelitian pengembangan ini menggunakan model Borg & Gall.

Borg & Gall yang dikutip Adelina Hasyim (2016) dalam Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah: “If you plan to do an R & D project for a thesis or dissertation, you should keep these cautions in mind. It is best to undertake a smallscale project that involves a limited amount of original instructional design. Also, unless you have substantial financial resources, you will need to avoid expensive instructional media such as 16-mm film and synchronized slidetape. Another way to scale down the project is to limit development to just a few steps of the R & D cycle.”

Hal di atas menjelaskan bahwa langkah-langkah R&D dapat disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti karena penelitian menggunakan R&D dengan skala besar membutuhkan biaya yang tidak sedikit, waktu yang cukup lama, dan originalitas. Keterbatasan pada aspek waktu dan pelaksanaan penelitian serta hingga langkah ke 7 sudah cukup untuk menguji kevalidan dan kelayakan suatu media yang dikembangkan.



**Gambar 1.** Langkah Pengembangan Modul KIPAS

#### Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Banjarmasin yang berjumlah 242 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang siswa yang mendapat skor terendah dari penjarangan angket kepedulian sosial.

#### Instrumen Pengumpulan Data

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian menggunakan angket dengan skala likert. Penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 36 item. Masing-masing item merupakan pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dengan bobot penilaian seperti apada tabel 1 dan kisi-kisi angket Nilai Karakter Peduli Sosial seperti pada tabel 2.

**Tabel 1.** Tabel Pernyataan Positif dan Negatif pada Item

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

**Tabel 2.** Kisi-kisi Angket Peduli Sosial

Variabel	Indikator
Peduli Sosial	1. Menunjukkan keprihatinan yang mendalam
	2. Tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang
	3. Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan

- memberikan respon positif terhadap perasaan itu
4. Menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi untuk kebaikan orang lain
  5. Memberikan kenyamanan kepada orang yang membutuhkannya
  6. Menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kesepakatan dengan para Ahli BK tentang ketepatan, kelayakan dan kegunaan pada modul berbasis konseling model KIPAS, maka peneliti menggunakan uji reabilitas *interrater* dengan rumus *intraclass correlation coefficient* (ICC). Adapun untuk mengetahui perbedaan keadaan peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan layanan modul KIPAS untuk meningkatkan nilai karakter peduli sosial maka peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus *Wilcoxon* karena data kurang dari 30 orang.

**Tabel 3.** Nilai Uji ICC

NILAI ICC	KLASIFIKASI
<0,40	Kurang Reliabel
0,40-0,75	Reliabel
>0,75	Sangat Reliabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.** Hasil Data Kegunaan Modul KIPAS dengan ICC

	Intraclass Correlation Coefficient			F Test with True Value 0			
	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		Value	df1	df2	Sig
		Lower Bound	Upper Bound				
Single Measures	,95 <sup>a</sup>	-,154	,429	1,315	17	34	,241
Average Measures	,240 <sup>c</sup>	-,669	,393	1,315	17	34	,241

**Tabel 2.** Hasil Data Kelayakan Modul KIPAS dengan ICC

	Intraclass Correlation Coefficient			F Test with True Value 0			
	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		Value	df1	df2	Sig
		Lower Bound	Upper Bound				
Single Measures	,134 <sup>a</sup>	-,164	,533	1,464	12	24	,206
Average Measures	,317 <sup>c</sup>	-,735	,774	1,464	12	24	,206

**Tabel 3.** Hasil Data Ketepatan Modul *KIPAS* dengan ICC  
Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	,103 <sup>a</sup>	-,155	,448	1,344	16	32	,231
Average Measures	,256 <sup>c</sup>	-,672	,709	1,344	16	32	,231

Berdasarkan tabel 1, 2, dan 3 hasil data kegunaan, kelayakan dan ketepatan modul *KIPAS* dengan ICC yang menggunakan *IBM STATISTICS SPSS* Versi 26 oleh tiga orang ahli yang menunjukkan kesepakatan ketiga ahli (*average measure*) sebesar 0,240, 0,317 dan 0,256 untuk satu ahli konsistensinya 0,95, 0,134, dan 0,103 (*single measure*). Menurut Fleiss (Craven & Morris, 2010: 210) jika nilai ICC antar pengukuran 0,40-0,75 maka stabilitas alat ukur dinyatakan reliabel, sehingga reliabilitas kesepakatan ahli dapat diterima tentang kelayakan Modul *KIPAS*. Artinya modul berguna, layak, dan tepat digunakan sebagai bahan pemberian layanan dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Wilcoxon Berdasarkan Tabel T  
*Wilcoxon Signed Ranks Test*

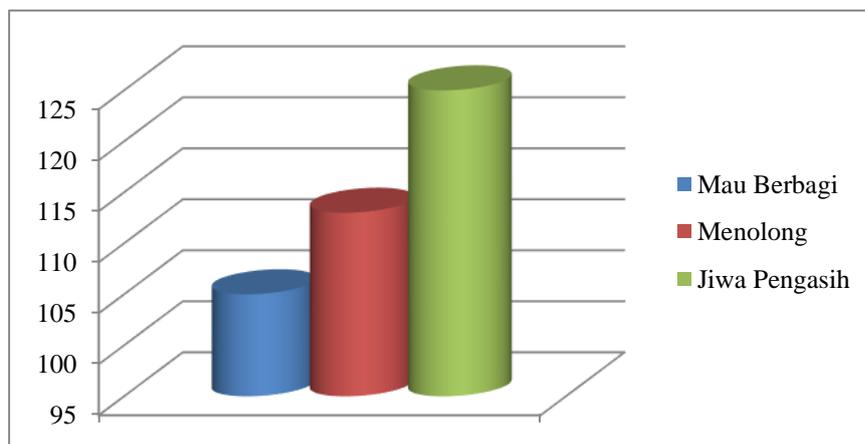
		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST – PRETEST	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	<b>,00</b>
	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	3,50	21,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	6		

Melalui table 5 diatas menunjukkan uji Wicoxon untuk 6 subjek dengan sig. 0,05= 2. Berarti nilai 0,00 < 2, yang menandakan ada perbedaan dari sebelum dan sesudah diberikan layanan modul *KIPAS*, karena  $T_{hitung} < T_{table}$ . (0.00 < 2).

**Tabel 6.** Hasil Uji Wilcoxon Berdasarkan Nilai Median

<b>Sebelum</b>	Mean		92,50	1,176
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	89,48	
		Upper Bound	95,52	
	5% Trimmed Mean		92,50	
	<b>Median</b>		<b>92,50</b>	
<b>Sesudah</b>	Mean		103,67	1,022
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	101,04	
		Upper Bound	106,29	
	5% Trimmed Mean		103,69	
	<b>Median</b>		<b>104,00</b>	
	Variance		6,267	

Berdasarkan hasil pengujian pada table 6, diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat peduli sosial peserta didik sebelum (median = 92,50) dan setelah (median = 104,00) diberi layanan dengan modul *KIPAS*.



**Gambar 2.** Hasil Peningkatan Peduli Sosial Peserta Didik dengan Modul *KIPAS*

Berdasarkan gambar 2. peningkatan Peduli Sosial peserta didik, dikatakan adanya peningkatan peduli sosial pertemuan I, pertemuan II dari Skor 105 dengan kategori baik meningkat sebanyak 8 menjadi 113 di pertemua II menjadi lebih baik lagi.

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian disini, peneliti menemukan fakta yang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 6 Banjarmasin, ternyata masih ada siswa yang kurang dalam berkontribusi pada kegiatan di sekolah, dengan kata lain kurang peduli terhadap temannya yang melakukan suatu pekerjaan ataupun ketika temannya mengalami kesulitan. Selain itu, dari pemaparan guru BK yang mengkoordinir siswa di SMA Negeri 6 Banjarmasin memang masih ada beberapa siswa yang kepeduliannya kurang terhadap temannya. Misalnya siswa yang bersangkutan tidak mau bekerja sama ketika ada kerja bakti atau kerja kelompok, peserta didik tidak mau peduli dengan kesulitan teman, peserta didik kurang mau bertegur sapa, peserta didik terlihat individualis dan kurang mau bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal itu bisa disebabkan karena kurang akrab dengan teman yang bersangkutan, siswa tersebut memang pendiam, siswa sangat fokus terhadap prestasi dan pencapaian dirinya di kelas, ataupun siswa yang bersangkutan keasikan dengan gadgetnya (Christiani & Ekasari, 2020). Untuk membangun karakter peduli sosial diperlukan usaha bersama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Begitu pentingnya kepedulian sosial pada diri manusia, sehingga Alder menekankan “kepedulian sosial merupakan tolok ukur untuk menilai semua aktivitas manusia” (Mufrihah, 2018: 25).

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk akhir berupa Modul Pembelajaran nilai kepedulian. Tujuannya dibuat modul ini adalah agar peserta didik dapat meningkatkan peduli sosial melalui nilai kepedulian yang terdiri dari Mau Berbagi, Menolong dan Jiwa Pengasih. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg & Gall, adapun tahapannya meliputi a) Pengumpulan informasi; b) Tahap perencanaan; c) tahap pengembangan produk; dan terakhir d) Tahap uji lapangan awal.

Pengembangan modul berbasis konseling model KIPAS memiliki beberapa langkah, yakni 1) Konseptualisasi nilai-nilai karakter peduli sosial ke dalam modul yang akan dikembangkan; 2) penyusunan materi modul, media yang akan digunakan dalam modul, design modul, RPL, dan evaluasi proses maupun evaluasi hasil; dan langkah terakhir yakni 3) pembuatan modul yang diberi nama Modul KIPAS (Kupas Inti Persaudaraan Antar Sesama). Tidak hanya sampai sini, ketika modul telah selesai dibuat, ada tahap uji coba, dimana pada tahap ini ada penilaian kegunaan, kelayakan dan ketepatan modul oleh tiga orang ahli BK. Setelah itu akan ada tahap revisi tahap 1 dan tahap 2, setelah tiga orang uji ahli telah menyepakati bahwa modul sudah layak, tepat dan baik untuk digunakan, maka modul siap untuk di ujikan kepada siswa. Sehingga jadilah produk akhir berupa modul berbasis konseling model KIPAS untuk meningkatkan nilai karakter peduli sosial di sekolah tersebut.

Pada konsep kepedulian Hidayatullah (Jumini,dkk.2015) ada beberapa nilai yang terkandung di dalamnya, yakni: mau berbagi, menolong dan jiwa pengasih. Mau Berbagi menurut Mawaddah & Rini (2016) adalah memberi atau menerima sesuatu berupa barang, cerita, kisah, uang, makanan dan segala hal yang penting bagi hidup kita. Secara garis besar makna mau berbagi merupakan suatu dorongan dari dalam diri untuk senantiasa mau memberi atau menerima sesuatu yang semestinya harus dibagi. Menolong menurut Udayanan & Rustika (2015) adalah perilaku yang dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan dan kemaslahatan antar satu pribadi dengan pribadi lain. Menolong disebut juga *helping behavior* yang berarti sebuah tindakan yang bertujuan untuk mensejahterakan orang lain dan dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan dan kemaslahatan antar satu pribadi dengan pribadi lain. Jiwa Pengasih menurut Rahmatullah (2020) adalah kasih sayang yang menunjukkan relasi keterbutuhan antara satu orang dengan orang lain, satu kelompok dengan kelompok lain.

Setelah pemberian layanan kepada peserta didik menggunakan Modul KIPAS, menunjukkan peningkatan dalam peduli sosial peserta didik, karena menurut Yaumi (2014: 113) seseorang yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi akan memberikan hal-hal positif bagi lingkungan sekitarnya yang ditunjukkan dengan sikap kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami oleh orang lain, memelihara kebaikan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan memiliki jiwa pengasih kepada semua orang. Pada penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian Modul KIPAS (Kupas Inti Persaudaraan Antar Sesama) dalam layanan Konseling KIPAS efektif dalam meningkatkan nilai karakter peduli sosial peserta didik. Hal tersebut karena berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan (Agung, 2005).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ternyata masih ada siswa yang kurang dalam berkontribusi pada kegiatan di sekolah, dengan kata lain kurang peduli terhadap temannya yang melakukan suatu pekerjaan ataupun ketika temannya mengalami kesulitan. Selain itu dari pemaparan guru BK di SMA Negeri 6 Banjarmasin memang masih ada beberapa siswa yang kepeduliannya kurang terhadap temannya. Sehingga salah satu usaha peneliti dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa yakni dengan membuat modul untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling diberi nama modul KIPAS. Modul ini dapat digunakan untuk meningkatkan peduli sosial siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Banjarmasin karena berdasarkan uji Modul KIPAS dengan para ahli yang berjumlah 3 orang didapatkan bahwa Modul KIPAS berguna, layak, dan tepat digunakan untuk meningkatkan peduli sosial peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diberikan rekomendasi kepada guru Bk agar dapat menggunakan modul KIPAS untuk membantu meningkatkan kepedulian siswa apabila terjadi permasalahan yang sama.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Kepada dekan FKIP universitas Lambung Mangkurat yang memberikan dukungan berupa administrasi penelitian sehingga bisa berjalan dengan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2005). Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis, 52–70.
- Ariantini, Nisa Dkk. (2019). *Konstruksi Teknik Konseling Berbasis Budaya Model Kipas Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Dan Kematangan Karier Siswa*. Jurnal nusantara of research 2019, vol.6, no.1, 26-32 P-ISSN: 2579 3063/ E-ISSN: 2355-7249 <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>.
- Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. (2020). *Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, 4(2), 84–105.
- Dharmawan, Nyoman Sadra. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa DiPerguruan Tinggi*. Mahasiswa PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII. <https://fkh.unud.ac.id/uploads/wp/2014/09/Pnddkn-Karakter-Bngs-NS-Dharmawan-2014.pdf>.
- Habsy, Bakhrudin All, & Wahyuni, Fitri. (2019). *Scientific Foundation Of Nusantara Culture Based Counseling Model: Kipas (Konseling Intensif Progressif Adaptif Struktur)*. European Journal of Education Studies ISSN: 2501 - 1111 ISSN-L: 2501 – 1111 Volume 5 Issue 9. Available on-line at: [www.oapub.org/edu](http://www.oapub.org/edu)
- Harahap, Maskhairani. (2018). *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Berbasis Nilai Budaya Tapsel Dalam Kesetaraan Gender Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Remaja Putra*. 2018. No. 2 Vol. 1.
- Jumini, dkk. (2015). *Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial Melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4(4) <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/9650/9442>.
- Lalu, Siprianus Lita. Dkk. (2017). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Nagekeo Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa SMP di Kabupaten Nagekeo Florest NTT*. Jurnal Bimbingan dan konseling, 6(2), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Mappiare-AT, A. (2017). *Meramu Model Konseling Berabsis Budaya Nusantara: KIPAS (Konseling Intensif Progresif Adaftif Struktur)*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam bidang Ilmu Budaya Konseling Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia.
- Mufrihah, Arina. (2018). *Bimbingan dan Konseling (Teori-teori hubungan interpersonal, keterampilan konseling dan teknik konseling)*. Bandung: Alfabeta.
- Naim, Ngainum. (2012). *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa)*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.

- Prabowo, DL. Nurmiyati & Maridi. (2016). *Pengembangan Modul Berbasis Potensi Lokal pada Materi Ekosistem sebagai Bahan Ajar di SMAN 1 Tanjungsari, Gunungkidul*. Proceeding Biology Education Conference, 13 (1). Dari <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5692>
- Rozhana, Kardiana Metha & Nila Kartika Sari. (2018). “Efektivitas Sosiodrama dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Sekolah Dasar”: Jurnal ilmu pendidikan, 1 (1).
- Setyaputri, Nora Yuniar. (2017). *Karakter Ideal Konselor Multibudaya Berdasarkan Nilai Luhur Semar*. 2017. No. 2 Vol. 2.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, I(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sugianto, Akhmad. Dkk. (2020). *Analisis Need Assessment Siswa Smp Generasi Z Terhadap Pelayanan Bk Di Sekolah Se-Kota Banjarmasin*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman 6(1), <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/2892>.
- Sugianto, Akhmad. (2020). *Workshop Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP*. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 6. Issue 1. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1647>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Susilaningtyas, Arnita. (2016). *Implementasi Karakter Peduli dalam Kegiatan Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang.
- Tabi'in, A. (2017). *Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial*. Jurnal IJTIMAIYA. Vol. 1. No. 1 (<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/ijtimaia/article/download/3100/2309>)
- Udayana & I Made Rustika. (2015). *Hubungan antara perilaku menolong dengan konsep diri pada remaja akhir yang menjadi anggota TIM bantuan medis janar duta fakultas kedokteran*, 2 (2).
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta:Kencana.

## PROFIL SINGKAT

**Norliana Lestari Suhaib** adalah mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Ia merupakan mahasiswi dari Program Bimbingan dan Konseling angkatan 2017.

**Akhmad Sugianto** adalah adalah dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Ia juga merupakan dosen pembimbing I dari penulis artikel. Selain itu ia juga merupakan editor dari jurnal pengabdian kepada masyarakat Bubungan Tinggi FKIP ULM. Ia juga peer reviewer dari *Journal Of Guidance and Counseling (JGC)* Universitas Negeri Semarang.

**Ali Rachman** adalah dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Ia juga merupakan dosen pembimbing II dari penulis. Beliau menjabat sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat. Beliau juga aktif sebagai ketua BAN-SM Kalimantan Selatan.